

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dari sisi namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya. Menurut Arikunto (2012:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan umum yang terdapat dalam penelitian tindakan guru adalah menonjolkan tindakan yang dilakukannya sendiri, misalnya guru memberikan tugas kelompok kepada siswa . Pengutaraan kalimat ini kurang pas, seharusnya guru menonjolkan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa mengamati proses mencairnya es yang ditempatkan dipanci tertutup dan panci terbuka. Siswa juga diminta untuk membandingkan dan mencatat hasilnya.

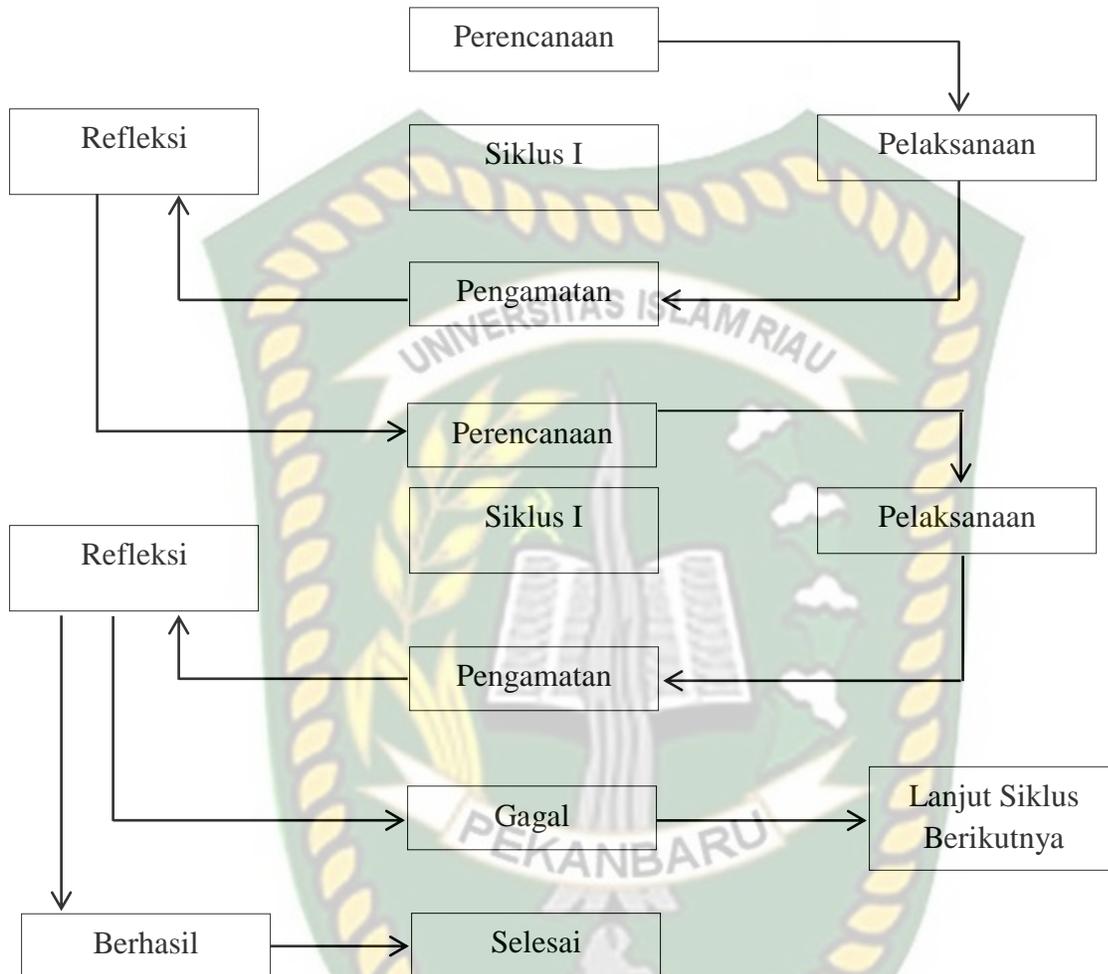
Penelitian tindakan kelas ini pada dasarnya bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap situasi pembelajaran kelas yang perlu ditingkatkan. Ciri terpenting dari penelitian tindakan kelas adalah bahwa penelitian tersebut merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Arikunto (2010:143) Mengemukakan tujuan PTK ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, namun dampak dari kemampuan guru harus terlihat dari bagaimana siswa mampu menerima dan mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru dan diimplementasikan dalam pembelajaran. kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI UPW 1 Smk manajemen penerbangan pekanbaru. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2010:16) adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK)



Sumber: Dimodifikasi dari Arikunto (2006:16)

1. Perencanaan : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pembelajaran yang disusun dengan standar kompetensi, kompetensi dasar. mengacu pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* , peneliti perlu mengembangkan silabus dan sistem pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak 4 kali pertemuan dan lembar kerja siswa (LKS) sebanyak 4 kali

pertemuan. LKS disisipkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yakni pengetahuan.

2. Pelaksanaan Tindakan : setelah perencanaan pembelajaran disusun dan ketersediaan instrumen penelitian sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang akan di terapkan maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan tindakan dengan memperhatikan perencanaan yang telah di susun dalam RPP.
3. Observasi : selama berlangsungnya perbaikan pembelajaran, dilakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas XI yang mengajar di SMK manajemen penerbangan pekanbaru. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang bermuat pada lembar pengamatan. Adapun indikator dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* adalah:
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
 - b. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar terkait dengan permasalahannya.
 - c. Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, mencari penjelasan dan solusi.
 - d. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman video, dan model-model serta membantu mereka untuk menyampaikannya untuk orang lain.

- e. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.
4. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi dilakukan peneliti untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Refleksi dilaksanakan untuk memahami proses, masalah, persoalan, kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XI Usaha Perjalanan Wisata1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru TA. 2017/2018 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

D. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Silabus, yaitu perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk dijadikan pedoman peneliti yang berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar. Pada penelitian ini silabus yang dibuat adalah silabus mata pelajaran Kewirausahaan SMK untuk semester Genap TA. 2017/2018
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran. Dalam penelitian ini RPP dibuat 4 kali Pertemuan (2X45 menit untuk 1 kali pertemuan) pada kompetensi dasar aspek-aspek perencanaan usaha.
3. Buku Panduan, yaitu sumber belajar yang relevan dengan materi. Buku panduan untuk kegiatan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modul kewirausahaan .
4. Lembar Observasi Aktivitas guru dan siswa, yaitu Lembar pengamatan kesesuaian antara aktivitas siswa dan guru dengan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning*.

E. Variabel Penelitian dengan Indikator Pengamatan

1. Penggunaan model *problem based learning* (PBL)

PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Adapun indikator dalam model *problem based learning* yaitu :

1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

2) Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa.

3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menginformasikan pengelompokan siswa.

4) Membimbing kelompok belajar

Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.

5) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

6) Memberikan penghargaan

Guru Memberikan penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

2. Aktivitas belajar

Indikator Aktivitas belajar siswa yang diamati disusun berdasarkan pendapat ahli Paul B.

Diedrich yang dikutip oleh Hamalik (2009:172) membagikan ke dalam 8 kelompok, yaitu :

- a. Kegiatan visual
- b. Kegiatan Lisan
- c. Kegiatan mendengarkan
- d. Kegiatan menulis

- e. Kegiatan menggambar
 - f. Kegiatan metrik
 - g. Kegiatan mental
 - h. Kegiatan emosional
3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai/diproleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang di tentukan melalui nilai tes/hasil ulangan di setiap siklus.

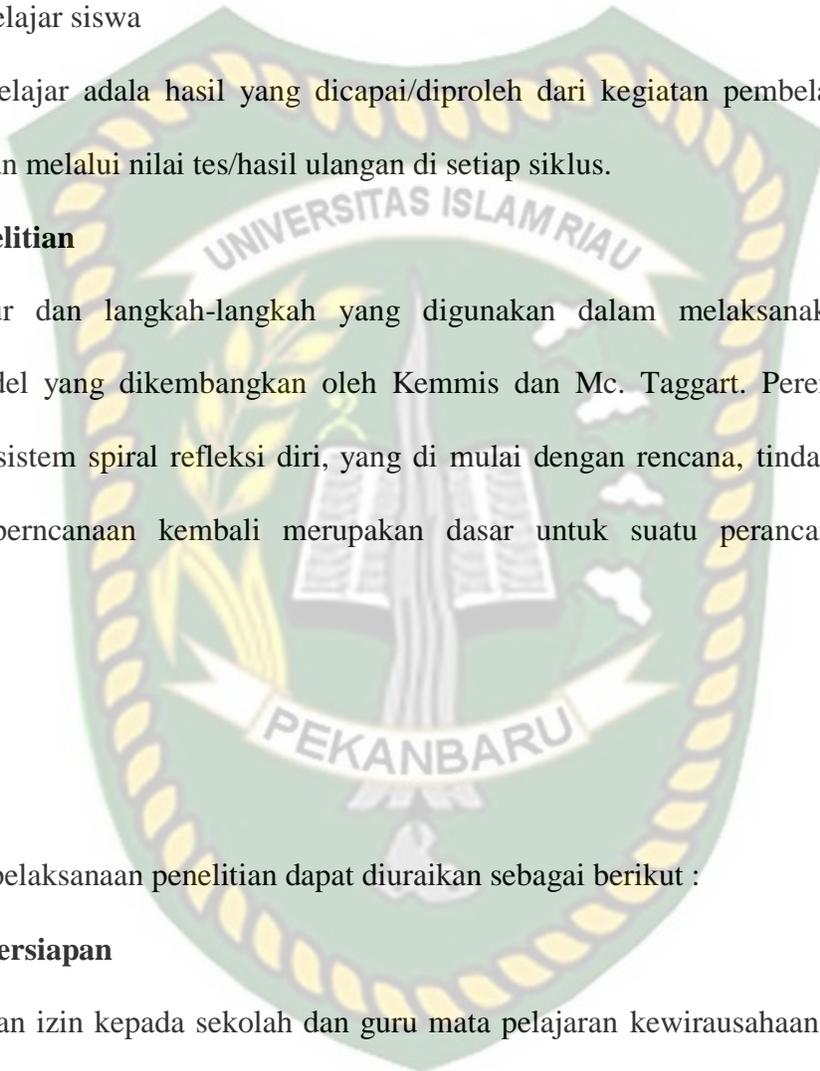
F. Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang di mulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu perancangan pemecahan permasalahan.

Tahap pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Permintaan izin kepada sekolah dan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI UPW 1 SMK Manajemen Penerbangan Pekanbaru.
- b. Observasi awal untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kewirausahaan secara langsung.
- c. Identifikasi masalah dalam kegiatan belajar kewirausahaan yang telah dilakukan.



Setelah dilakukan Identifikasi masalah terhadap masalah di kelas, pelaksanaan masing-masing siklus adalah :

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan beberapa pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman wawancara dan soal kognitif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini diterapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Pada siklus I direncanakan terdiri dari 3 kali tatap muka. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang berisikan materi Pajak

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai aktivitas hasil belajar berupa kegiatan pemantauan, pencatatan serta pendokumentasian kegiatan selama pembelajaran. Selain itu juga dilakukan pengisian lembar pengamatan, angket dan menyelesaikan soal kognitif.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, Diadakan analisis proses dan dampak terjadinya tindakan serta mengemukakan hasil temuan-temuan dari pelaksanaan tindakan I yang memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II



a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan beberapa pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman wawancara dan soal kognitif.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini masih diterapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Pada siklus II direncanakan terdiri dari 3 kali tatap muka. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang berisikan materi Penetapan harga jual dan Promosi.

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai aktivitas hasil belajar melalui pengisian lembar pengamatan dan menyelesaikan soal kognitif.

d. Tahap Refleksi

Menunggu hasil pelaksanaan pada siklus II

G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1) Instrumen Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi Aktivitas dalam KBM

Dalam Penelitian ini, Aktivitas belajar siswa diukur berdasarkan observasi secara kumulatif. Observer dalam penelitian ini adalah Ibu Adelia Cintia Lestari, S.Pd

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan pada pertemuan terakhir di setiap siklus.

2) Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara yang masing-masing secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung perilaku-perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini juga dilakukan terhadap guru ketika melakukan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa.

b) Wawancara

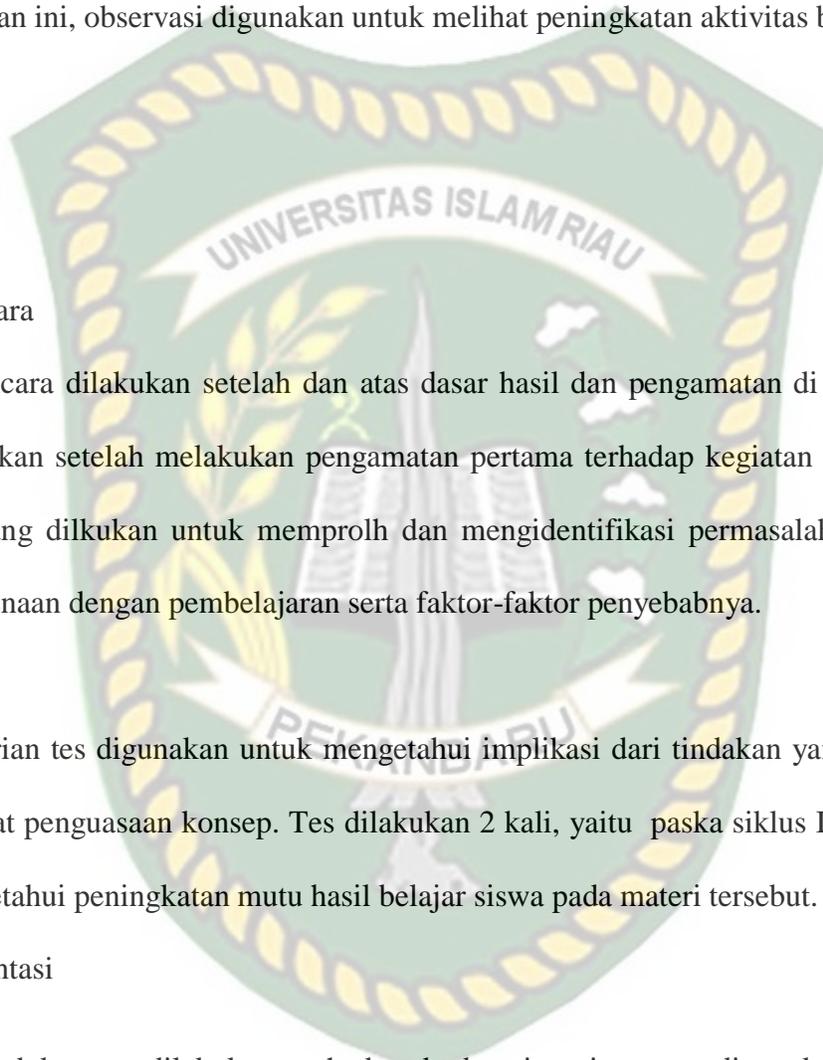
Wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil dan pengamatan di kelas. Wawancara guru dilaksanakan setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar. Wawancara yang dilakukan untuk memproh dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada berkenaan dengan pembelajaran serta faktor-faktor penyebabnya.

c) Tes

Pemberian tes digunakan untuk mengetahui implikasi dari tindakan yang telah dilakukan terhadap tingkat penguasaan konsep. Tes dilakukan 2 kali, yaitu paska siklus I dan Paska siklus II untuk mengetahui peningkatan mutu hasil belajar siswa pada materi tersebut.

d) Dokumentasi

Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses pembelajaran, Misalnya dalam penelitian ini adalah nilai siswa pada materi sebelumnya. Menurut Mulyas dalam Shaliha (2010:43) proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)



H. Teknik Analisis Data

1. Hasil Belajar

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, Sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya. Sehingga antar siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama dapat dijadikan sebagai dsar perbaikan pada siklus berikutnya .

Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100$$

- Dimana :
- P = Peningkatan
 - Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 - Baserate = Nilai sebelum tindakan

(Sumber : Suyadi, 2010:131)

Tabel 3.1 Daya Serap Siswa

% interval	Nilai	Kategori
90-100	A	Baik Sekali
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
60-69	D	Kurang

Sumber : Hartuti dalam Trianto,2010:23)

2. Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 80

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa diukur dengan observasi secara kumulatif yaitu kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, keterampilan, emosional dan mental. Pengisian lembar pengamatan siswa dilakukan dengan cara mengisi kolom skor pada perilaku-perilaku siswa yang muncul berdasarkan 8 Indikator aktivitas belajar siswa.

Analisis data mengetahui keaktifan siswa maka diberikan nilai observasi tersebut sesuai dengan kategori

Tabel 3.2 Interval Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
Aktivitas siswa 75- 100	Baik sekali
Aktivitas siswa 65 -74	Baik
Aktivitas siswa 55 – 64	Cukup
Aktivitas siswa 0 – 54	Kurang

Sumber : Anonim dalam Sarni (2013:50)

Analisis data mengetahui keaktifan Guru maka diberikan nilai observasi tersebut sesuai dengan kategori

Tabel 3.3 Interval Aktivitas Guru

% Interval	Kategori
Aktivitas Guru 86 – 100	Amat Baik
Aktivitas Guru 76 – 85	Baik
Aktivitas Guru 60 – 75	Cukup
Aktivitas Guru 55 – 59	Kurang
Aktivitas Guru 0 – 54	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (2008:85)

I. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 80, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas dalam Sarni, 2103:53)

Tabel 3.4 Interval dan Kategori Hasil Belajar Individu

NO	Interval	Kategori
1	>85	Sangat Tinggi
2	71 – 85	Tinggi
3	56 – 70	Sedang
4	41 - 55	Rendah

J. Indikator Kinerja

- Jika secara individu, ketuntasan siswa dalam belajar dipandang dari sudut penguasaan kompetensi atau pencapaian indikator yang telah mencapai KKM ≥ 80 dan ketuntasan klasikal mencapai minimal 85% dari jumlah peserta didik.
- Aktivitas siswa dipandang dari sudut lembar observasi guru dalam pembelajaran yaitu mencapai 65-74 dengan kategori baik.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau